



Edukasi Pencegahan Malaria melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Desa Sakay Tahun 2025

(Education on Malaria Prevention through Increasing Community Knowledge in Sakay Village in 2025)

Risqa Amalia^{1*}, Bambang Dwicahya¹, Maria Kanan¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk

*koresponden penulis: riskaamalia3131@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sakay, Kecamatan Totikum, merupakan wilayah yang memiliki faktor risiko penularan malaria akibat kondisi lingkungan dan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria melalui program penyuluhan kesehatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan edukatif dengan pendekatan partisipatif yang disertai evaluasi menggunakan pre-test dan post-test terhadap 62 responden. Materi yang diberikan meliputi pengertian malaria, penyebab dan cara penularan, gejala, serta upaya pencegahan seperti penggunaan kelambu berinsektisida, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghindari gigitan nyamuk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara deskriptif setelah dilakukan penyuluhan. Pada pre-test, responden dengan kategori pengetahuan baik sebesar 40,3%, cukup 53,2%, dan kurang 6,5%. Setelah penyuluhan (post-test), kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 98,4%, cukup menurun menjadi 1,6%, dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori kurang (0%), dan sikap positif terhadap perilaku pencegahan mencapai 100%. Kegiatan Program penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan malaria.

Kata kunci: Malaria, penyuluhan kesehatan, peningkatan pengetahuan, pencegahan malaria

ABSTRACT

Sakay Village, Totikum District, is an area with risk factors for malaria transmission due to environmental conditions and low public understanding of disease prevention. This community service activity aims to increase public knowledge about malaria through a health education program. The method used is educational education with a participatory approach accompanied by evaluation using pre-tests and post-tests for 62 respondents. The material provided includes the definition of malaria, causes and modes of transmission, symptoms, and prevention efforts such as the use of insecticide-treated bed nets, maintaining environmental cleanliness, and avoiding mosquito bites. The results of the activity showed an increase in descriptive knowledge after the education. In the pre-test, respondents with good knowledge were 40.3%, sufficient 53.2%, and poor 6.5%. After the education (post-test), the good knowledge category increased to 98.4%, sufficient decreased to 1.6%, and there were no more respondents with poor (0%) category, and positive attitudes towards preventive behavior reached 100%. This outreach program activity has proven effective in increasing public knowledge regarding malaria prevention.

Keywords: Malaria, health education, increasing knowledge, malaria prevention

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di wilayah timur Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Malaria dapat menimbulkan gejala seperti demam tinggi, menggigil, berkeriangat, sakit kepala, hingga komplikasi berat yang dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani secara tepat. Meskipun berbagai upaya pengendalian telah dilakukan, malaria masih menjadi tantangan dalam pencapaian target eliminasi nasional.

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, wilayah Indonesia bagian timur termasuk daerah dengan angka kejadian malaria yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Provinsi Sulawesi Tengah, termasuk wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan, masih menghadapi risiko penularan malaria akibat faktor lingkungan dan perilaku masyarakat yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Anopheles*. Kondisi geografis yang didominasi oleh daerah pesisir, rawa, serta genangan air yang tidak terkelola dengan baik menjadi habitat potensial bagi vektor malaria.

Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu wilayah yang memiliki faktor risiko terhadap penularan malaria. Lingkungan dengan genangan air, kebiasaan masyarakat beraktivitas pada malam hari tanpa perlindungan, serta masih rendahnya penggunaan kelambu berinsektisida menjadi faktor yang meningkatkan potensi penularan. Selain itu, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, cara penularan, serta langkah pencegahan malaria masih perlu ditingkatkan.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku pencegahan seperti penggunaan kelambu, pemasangan kawat kasa pada ventilasi rumah, menjaga kebersihan lingkungan, serta segera memeriksakan diri ketika mengalami gejala demam menjadi tantangan dalam pengendalian malaria. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan promotif dan preventif melalui kegiatan penyuluhan kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Program Penyuluhan Penyakit Malaria di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan, mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan malaria secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Sakay dapat berperan aktif dalam mendukung upaya pengendalian dan eliminasi malaria di wilayahnya.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan malaria. Pada desain ini, responden terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap awal, kemudian diberikan penyuluhan, dan selanjutnya diberikan post-test untuk menilai perubahan setelah kegiatan edukasi dilakukan.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Sakay yang hadir dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan. Jumlah responden dalam kegiatan ini sebanyak 62 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh peserta yang hadir, memenuhi kriteria, bersedia mengikuti kegiatan, dan mengisi kuesioner pre-test serta post-test secara lengkap dijadikan sebagai responden. Kriteria responden meliputi masyarakat yang berdomisili di Desa Sakay, hadir pada saat kegiatan berlangsung, bersedia mengikuti penyuluhan sampai selesai, dan mampu mengisi kuesioner yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan pemerintah Desa Sakay, penyusunan materi penyuluhan, penyusunan media edukasi, serta penyusunan instrumen kuesioner. Tahap kedua adalah pelaksanaan pre-test sebelum penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap awal masyarakat mengenai malaria. Tahap ketiga adalah pemberian penyuluhan dengan pendekatan edukatif-partisipatif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian malaria, penyebab malaria, cara penularan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*, tanda dan gejala malaria, kelompok berisiko, serta upaya pencegahan seperti penggunaan kelambu berinsektisida, menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi genangan air, menghindari gigitan nyamuk, dan segera memeriksakan diri apabila mengalami gejala. Tahap keempat adalah pelaksanaan post-test setelah penyuluhan untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap responden.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri atas pertanyaan pengetahuan dan pernyataan sikap mengenai pencegahan malaria. Kuesioner pengetahuan digunakan untuk mengukur pemahaman responden tentang penyebab, penularan, gejala, dan pencegahan malaria. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor pengetahuan kemudian dijumlahkan dan dikonversi ke dalam bentuk persentase. Kategori pengetahuan ditetapkan menjadi baik apabila skor 76–100%, cukup apabila skor 56–75%, dan kurang apabila skor $\leq 55\%$. Kuesioner sikap digunakan untuk menilai penerimaan responden terhadap perilaku pencegahan malaria, seperti penggunaan kelambu, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari gigitan nyamuk, dan mencari pertolongan kesehatan saat mengalami gejala. Sikap dikategorikan positif apabila skor responden mencapai $\geq 50\%$ dari total skor maksimal dan negatif apabila skor $< 50\%$.

Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi, yaitu dengan menyesuaikan setiap butir pertanyaan dan pernyataan dengan tujuan kegiatan, materi penyuluhan, serta indikator pengetahuan dan sikap pencegahan malaria. Instrumen ditelaah oleh dosen pembimbing atau tenaga kesehatan masyarakat untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan kemudahan pemahaman bagi responden. Reliabilitas instrumen dapat diuji menggunakan Cronbach's Alpha, terutama pada butir sikap, dengan kriteria reliabel apabila nilai alpha $\geq 0,70$. Apabila uji reliabilitas statistik belum dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan bahwa instrumen telah melalui telaah ahli dan uji keterbacaan terbatas sebelum digunakan dalam kegiatan.

HASIL

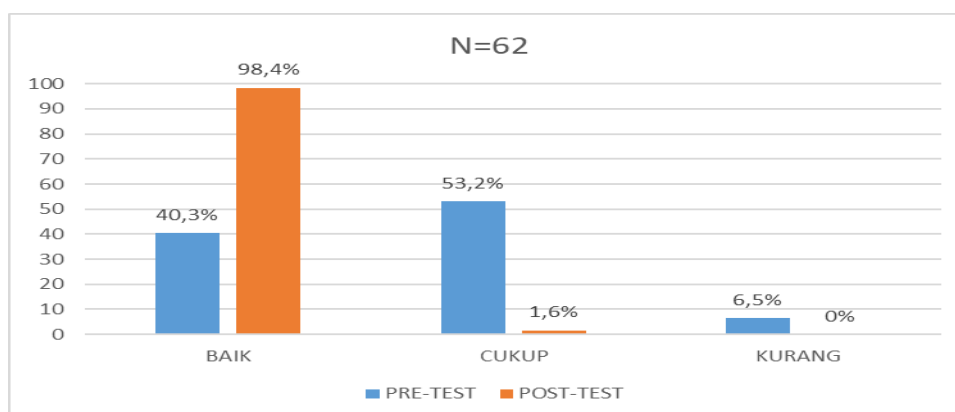
Program penyuluhan penyakit malaria yang dilaksanakan di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai kepulauan, merupakan salah satu dari 9 program intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sakay. Dengan jumlah responden sebanyak 62 orang, program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pencegahan Malaria secara efektif dan berkelanjutan. Melalui program ini, masyarakat Desa Sakay dapat memperoleh pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk mencegah Malaria dengan baik, sehingga dapat mengurangi dampak negatif lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Program penyuluhan Penyakit Malaria ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh baik bagi desa-desa lain di Kabupaten Banggai kepulauan dalam mencegah Penyakit Malaria dan meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pentingnya Penyakit Malaria di Desa Sakay Kecamatan Totikum Januari s/d Februari 2026

Karakteristik	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	25	40,3	61	98,4
Cukup	33	53,2	1	1,6
Kurang	4	6,5	0	0
Sikap				
Positif	62	100	62	100
Negatif	0	0	0	0

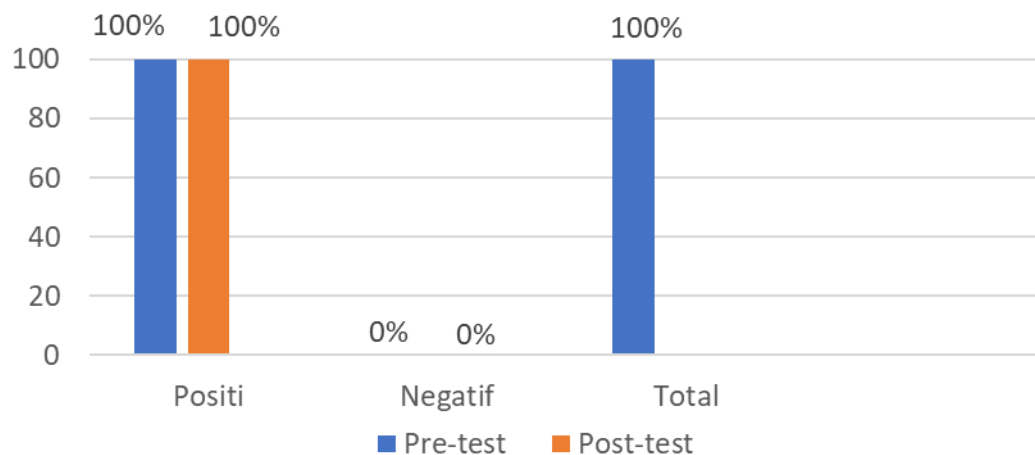
Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit malaria di Desa Sakay Kecamatan Totikum sebelum dilakukan penyuluhan dari total 62 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebesar 40,3%, cukup sebesar 53,2%, dan kurang sebesar 6,5%. Sedangkan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit malaria menunjukkan seluruh responden bersikap positif sebesar 100% dan tidak terdapat sikap negatif (0%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria di Desa Sakay Kecamatan Totikum. Dari total 62 responden, yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 98,4%, cukup menurun menjadi 1,6%, dan kategori kurang menjadi 0%. Sementara itu, sikap masyarakat setelah penyuluhan tetap menunjukkan hasil positif sebesar 100% dan negatif 0%, yang mengindikasikan bahwa penyuluhan mampu memperkuat sikap positif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit malaria.

Grafik 1. Grafik distribusi responden berdasarkan penyuluhan penyakit malari Desa Sakay Kec. Totikum Kabupaten banggai kepulauan pada bulan januari tahun 2026



Berdasarkan grafik 1 pre test dan post test pengetahuan responden tentang penyuluhan penyakit Malaria meningkat secara signifikan.

Grafik 2. Grafik distribusi responden berdasarkan penyuluhan penyakit Malaria pada masyarakat Desa Sakay Kec. Totikum Kabupaten banggai kepulauan pada bulan januari tahun 2026



Berdasarkan grafik 2 sikap pre test dan post test pengetahuan responden tentang penyakit Malaria meningkat secara signifikan.

Dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Penyuluhan tentang penyakit Malaria di Desa Sakay

PEMBAHASAN

Hasil program penyuluhan pencegahan malaria di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah intervensi edukasi kesehatan dilakukan. Peningkatan ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan strategi efektif dalam memperbaiki pemahaman masyarakat mengenai penyakit menular, khususnya malaria. Temuan tersebut sejalan dengan laporan WHO (2022) dan Kementerian Kesehatan RI (2023) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis

komunitas mampu meningkatkan literasi kesehatan serta mendorong perilaku pencegahan yang lebih baik di wilayah endemis malaria.

Hasil program penyuluhan pencegahan malaria di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah intervensi edukasi kesehatan dilakukan. Peningkatan ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan strategi efektif dalam memperbaiki pemahaman masyarakat mengenai penyakit menular, khususnya malaria. Temuan tersebut sejalan dengan laporan WHO (2022) dan Kementerian Kesehatan RI (2023) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan literasi kesehatan serta mendorong perilaku pencegahan yang lebih baik di wilayah endemis malaria.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang bersifat partisipatif – melibatkan masyarakat secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung – lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku dibandingkan metode satu arah. Studi oleh Fitriani dkk. (2021) menegaskan bahwa edukasi kesehatan masyarakat dapat memperkuat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk penggunaan kelambu berinsektisida, pengurasan genangan air, serta perlindungan diri dari gigitan nyamuk. Hal ini relevan dengan kondisi di Desa Sakay, di mana materi penyuluhan menekankan penggunaan kelambu, pengendalian tempat perindukan nyamuk, dan peningkatan kewaspadaan terhadap gejala malaria.

Dari aspek pencegahan vektor, literatur menyebutkan bahwa kombinasi intervensi seperti penggunaan Long-Lasting Insecticidal Nets (LLINs), penyemprotan residual dalam ruangan (IRS), dan pengelolaan lingkungan terbukti efektif menurunkan penularan malaria di daerah endemis (Erlanger dkk., 2008; WHO, 2022). Hal ini terlihat juga di Desa Sakay, di mana kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan menjadi salah satu strategi kunci (Bambang Dwi Cahya, 2020b).

Namun demikian, perubahan perilaku masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan. Faktor sosial budaya, dukungan tokoh masyarakat, serta kebiasaan gotong royong memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan praktik pencegahan. Penelitian Astuti dkk. (2020) dan Wahyuni dkk. (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan program pengendalian penyakit berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh partisipasi kolektif dan penguatan norma sosial. Kondisi ini juga terlihat di Desa Sakay, di mana keterlibatan aparat desa dan kegiatan kerja bakti lingkungan menjadi faktor pendukung implementasi pesan penyuluhan.

Dengan demikian, penyuluhan penyakit Malaria yang dilakukan di Desa Sakay sejalan dengan bukti empiris baik dari tingkat global maupun lokal. Peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan langkah awal yang positif, namun untuk menjamin keberlanjutan, perlu adanya dukungan regulasi desa (Perdes), sarana prasarana, serta pendampingan teknis dari institusi kesehatan (Kemenkes RI, 2023; Bambang Dwi Cahya, 2021b).

Secara keseluruhan, hasil penyuluhan malaria di Desa Sakay sejalan dengan bukti empiris nasional maupun global bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan sebagai langkah awal perubahan perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan malaria di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai upaya pencegahan malaria. Materi edukasi tentang penggunaan kelambu berinsektisida, pengendalian lingkungan, serta kewaspadaan terhadap gejala malaria dipahami dengan lebih baik oleh peserta setelah kegiatan berlangsung. Partisipasi aktif masyarakat selama proses penyuluhan menjadi modal penting dalam mendukung terbentuknya perilaku pencegahan malaria yang berkelanjutan di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Sakay atas dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan, serta kepada LPPM Universitas Tompotika Luwuk yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada masyarakat Desa Sakay atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim, F. A., Mahmud, M. A. F., Abdul Motalip, M. H., Yoep, N., Aminuddin, M. A. H., & Mohd Ngesom, A. M. (2025). A scoping review of community knowledge in malaria prevention and control programmes. *PLOS ONE*, 20(7), e0328703. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0328703>
- Atser, P. N., Hayat, G., & Okafor, U. B. (2025). Effect of health education intervention on knowledge and adherence to intermittent preventive treatment of malaria in pregnancy among women. *Healthcare*, 13(2), 105. <https://doi.org/10.3390/healthcare13020105>
- Guntur, R. D., Kleden, M. A., Kusumaningrum, D., & Islam, F. M. A. (2023). The variation of malaria prevention measures knowledge and their associated factors in rural East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 11(E), 378–387. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2023.11792>
- Guntur, R. D., Kingsley, J., & Islam, F. M. A. (2021). Malaria awareness of adults in high, moderate and low transmission settings: A cross-sectional study in rural East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *PLOS ONE*, 16(11), e0259950. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259950>
- Guntur, R. D., Kingsley, J., & Islam, F. M. A. (2022a). Ethnic variation and its association with malaria awareness: A cross-sectional study in East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 55(1), 68–79. <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.367>
- Guntur, R. D., Kingsley, J., & Islam, F. M. A. (2022b). Malaria treatment-seeking behaviour and its associated factors: A cross-sectional study in rural East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *PLOS ONE*, 17(2), e0263178. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263178>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, May 28). Cegah dan kendalikan malaria. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Mahmudah, N. A., Esaputri, I., Bayuangga, H. F., Budi, N. Y. P., Kurniawan, A., Daud, D. M., & Haposan, J. H. (2020). Knowledge, attitude, and practice of malaria community worker towards prevention and control of malaria in Kokap, Kulon Progo: A pilot study. *Review of Primary Care Practice and Education*, 3(2), 27–32. <https://doi.org/10.22146/rpcpe.59710>
- Rahmasari, F. V., Setyonugroho, W., Swarjana, I. K., Arisandi, D., & Kesetyaningsih, T. W. (2021). The association between demographic and attitude factors with the practice of malaria prevention among the rural community in Purworejo District, Indonesia. *Qanun Medika: Medical Journal Faculty of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 5(1), 113–124. <https://doi.org/10.30651/jqm.v5i1.5416>
- World Health Organization. (2024). World malaria report 2024: Addressing inequity in the global malaria response. World Health Organization.